

Unit 8

SILABUS MATA PELAJARAN

Lise Chamisijatn

Pendahuluan

Saudara, setelah Anda memahami konsep kurikulum dan pengembangannya, tibalah saatnya Anda akan mencoba menjadi guru yang lebih profesional dengan berperan dalam pengembangan kurikulum tingkat mata pelajaran (Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/RPP). Tentu saja, pembuatan silabus dan RPP akan berjalan mulus apabila Anda telah paham materi prinsip perencanaan pembelajaran pada Unit 7.

Dasar pengembangan silabus adalah PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 17 Ayat (2), yang isinya Sekolah dan komite sekolah, atau madrasah dan komite madrasah, mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan, di bawah supervisi dinas kabupaten/kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan untuk SD, SMP, SMA, dan SMK, dan departemen yang menangani urusan pemerintahan di bidang agama untuk MI, MTs, MA, dan MAK.

Dalam pembuatan silabus, tugas guru adalah menjabarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Menurut Peraturan Pemerintah tersebut, Pasal 20, Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar

Sebagai guru, Anda diharapkan memiliki bekal pengetahuan dan teknik pengembangan silabus. Anda sebagai guru adalah orang yang paling tahu tentang kondisi kelas sehingga silabus benar-benar sesuai dengan kondisi kelas tempat Anda mengajar. Apabila secara individu belum mampu membuat silabus sendiri, Anda dapat membuatnya dalam kelompok guru kelas/mata pelajaran, atau kelompok kerja guru (KKG/MGMP).

Pengembangan silabus memerlukan pemahaman materi, aspek pembelajaran, dan komponen silabus. Unit pengembangan silabus mata pelajaran ini ditekankan pada pemahaman komponen-komponen silabus dan dilanjutkan langsung dengan praktik penyusunan silabus. Anda dapat mengekspresikan pemahaman Anda tentang bidang studi dan pembelajaran ketika menyusun silabus. Melalui diskusi dengan

sesama mahasiswa, Anda diharapkan memiliki bekal yang cukup untuk mengembangkan dan menularkan kecakapan pengembangan silabus ini kepada guru-guru lain di daerah. Untuk keperluan di atas Anda juga akan dibekali dengan cara menilai silabus.

Untuk itu, pada Unit 8 ini Anda akan belajar bagaimana mengembangkan silabus. Unit ini terdiri atas tiga subunit yang akan mengupas konsep dasar silabus, komponen silabus, dan langkah penyusunan silabus. Usai mempelajari ketiga subunit itu, Anda diharapkan dapat:

1. menganalisis konsep silabus (pengertian, manfaat, prinsip pengembangan);
2. menentukan komponen-komponen silabus;
3. menetapkan langkah pokok pengembangan silabus dan sistem penilaian; serta
4. membuat silabus.

Dalam mempelajari unit 8 ini, Anda akan dihadapkan pada tugas-tugas yang harus dikerjakan di sela-sela uraian materi. Hal ini dimaksudkan agar Anda lebih cepat memahami dan memiliki kemampuan dalam membuat silabus. Untuk mengetahui keberhasilan belajar Anda, pada akhir subunit disediakan tes formatif. Bandingkan jawaban Anda dengan kunci jawaban tes formatif yang terdapat di akhir unit ini. Pada unit ini juga disediakan bahan ajar noncetak melalui web yang bisa Anda akses, sedangkan video tidak diperlukan dalam unit ini.

Selamat belajar. Semoga berhasil.

Subunit 1

Konsep Dasar Silabus

Pengantar

Sebagai guru kami yakin Anda telah terbiasa merencanakan pembelajaran, dengan istilah yang berbeda-beda, sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku. Dalam Kurikulum 1994, perencanaan pembelajaran yang Anda buat disebut Satuan Pelajaran. Anda menjabarkan Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) yang tercantum dalam kurikulum menjadi Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK).

Ditinjau dari perkembangan kurikulum dari masa ke masa, terlihat adanya perkembangan tugas guru dalam merencanakan pembelajaran sesuai dengan tuntutan pemerintah terhadap kualifikasi guru. Pada tahun 1975 misalnya, untuk memudahkan pelaksanaan kurikulum 1975, dalam seri buku kurikulum dilengkapi dengan contoh konkret tentang cara penyusunan rencana proses pengajaran di kelas, yang disebut dengan Model Satuan Pelajaran yang menerapkan Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI). Kurikulumnya tampak sangat rinci. Untuk kepentingan pengajaran, guru tingalmengadopsi apa yang disediakan dalam kurikulum.

Selanjutnya, pada Kurikulum 1984 ada beberapa hal yang dikurangi, misalnya contoh konkret tentang cara penyusunan rencana pengajaran dan proses pengajaran di kelas. Meskipun masih terbatas, pada masa kurikulum 1994 guru sudah diberikan keleluasaan untuk mengembangkan kurikulum. Apabila pada Kurikulum 1984 bahan, metode, dan jam yang diperlukan sudah diatur dalam kurikulum, maka pada Kurikulum 1994 jam yang diperlukan dapat ditentukan oleh guru. Pada kurikulum 2004 disediakan kompetensi dasar dan indikatornya. Penjabarannya ke dalam perangkat pembelajaran dikembangkan sendiri oleh guru. Pada Kurikulum 2006 indikator sudah ditiadakan, sehingga gurulah yang harus merumuskan indikatornya.

Perubahan kebijakan yang terkait dengan kurikulum tersebut, kerap membuat guru panik dan tidak tahu apa yang harus dilakukan. Semestinya, pendelegasian kewenangan kepada guru dalam mengembangkan perangkat kurikulum membuat guru bangga. Guru dianggap makin “pandai” untuk membuat perencanaan pembelajaran, sehingga ia memiliki keleluasaan untuk mengembangkan kreativitasnya dalam mengajar. Untuk itu, mari kita pelajari konsep dasar silabus pada subunit 1 ini..

Saudara, kita bertemu dengan tugas guru yang cukup berat, yaitu membuat perencanaan pembelajaran. Sebenarnya, penyusunan rencana pembelajaran bukan sesuatu yang baru bagi Anda. Bukankah selama ini Anda telah melakukannya? Namun demikian, untuk menyamakan persepsi, mari kita awali sajian pada subunit 1 ini dengan pertanyaan, ”Apakah yang dimaksud dengan Silabus? Apa bedanya silabus dengan perencanaan-perencanaan sebelumnya?”

Menurut BSNP (2006), silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar. Sedangkan menurut Kurikulum 2006 (Standar Isi), silabus adalah jabaran standar isi dan kompetensi dasar ke dalam indikator, waktu yang diperlukan untuk mencapai kompetensi dasar, pengalaman belajar (*learning experience*) yang bisa diselenggarakan oleh guru untuk peserta didik, penilaian untuk kompetensi dasar dan indikatornya, serta sumber belajar yang disarankan. Dengan demikian, silabus merupakan jabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

Dilihat dari definisi tersebut, silabus sebenarnya merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar. Dengan demikian, silabus berisikan komponen pokok yang dapat menjawab pertanyaan: (1) Kompetensi apa yang akan dikembangkan pada siswa? (2) Bagaimana cara mengembangkannya? dan (3) bagaimana cara mengetahui bahwa kompetensi tersebut sudah dicapai siswa?

Dengan pengertian di atas, bisakah Anda membedakan silabus dengan perencanaan pembelajaran pada kurikulum sebelumnya? Cobalah Anda kerjakan latihan berikut sebelum membaca uraian selanjutnya.

Latihan 1

Bacalah contoh silabus di bawah ini. Kemudian, jelaskan perbedaan dan persamaan silabus tersebut dengan perencanaan pembelajaran yang pernah Anda buat.

Contoh Silabus

Nama Sekolah	: SD Anugerah Malang, Jawa Timur
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam
Kelas/semester	: V/2
Standar Kompetensi	: Memahami hubungan antara gaya, gerak, dan energi serta fungsinya
Kompetensi Dasar	: Mendeskripsikan hubungan antara gaya, gerak, dan energi melalui percobaan (gaya gravitasi, magnet, gesek)

Alokasi Waktu : 12 x 35 Menit

Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Gaya gravitasi	<ul style="list-style-type: none"> Mendemonstrasi kan gaya gravitasi Diskusi penemuan hasil demonstrasi gaya gravitasi Membuat mind mapping untuk merumuskan gaya gravitasi 	<ul style="list-style-type: none"> Membandingkan kecepatan jatuh dua buah benda karena faktor tertentu Menyimpulkan bahwa gaya gravitasi menyebabkan benda bergerak ke bawah Memprediksi seandainya tidak ada gaya gravitas 	<p>Tes tertulis: Uraian tentang gaya gravitasi</p> <p>Non tes: Lembar pengamatan</p> <p>Tugas: peta konsep</p>	3 x 35 menit	<ul style="list-style-type: none"> Perlengkapan demonstrasi Lingkungan LKS
Gaya gesekan	<ul style="list-style-type: none"> Menggali pengetahuan siswa tentang gaya gesekan dengan contoh Mendemonstrasikan faktor yang berpengaruh terhadap gaya gesek. Mendiskusikan dan menyimpulkan tentang gaya gesek 	<ul style="list-style-type: none"> Membandingkan gerak benda pada permukaan yang berbeda Menjelaskan cara memperbesar dan meperkecil gaya gesekan. Menjelaskan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan oleh gaya gesekan dalam kehidupan sehari-hari 	<p>Tes tertulis: Uraian tentang gaya gsekan</p> <p>Non tes: Lembar pengamatan</p> <p>Tugas: peta konsep</p>	3 x 35 menit	<ul style="list-style-type: none"> Perlengkapan demonstrasi Lingkungan LKS
Gaya magnet	<ul style="list-style-type: none"> Membuat mind mapping tentang gaya magnet Mendemonstrasikan pembuatan, uji kekuatan magnit Menncocokkan hasil penemuan dengan mind mapping yang dibuat. 	<ul style="list-style-type: none"> Mengelompokkan benda yang bersifat magnetis dan tidak magnetis Menunjukkan kekuatan gaya magnet dalam menembus beberapa benda melalui demonstrasi Memberikan contoh penggunaan gaya magnet dalam kehidupan sehari-hari. 	<p>Tes tertulis: Uraian tentang gaya magnet</p> <p>Non tes: Lembar pengamatan</p> <p>Tugas: peta konsep</p>	3 x 35 menit	<ul style="list-style-type: none"> Perlengkapan demonstrasi Lingkungan LKS Kit magnet
	<ul style="list-style-type: none"> Mendemonstrasikan cara kerja pesawat sederhana Mendiskusikan hasil demonstrasi 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi berbagai jenis pesawat sederhana Menggolongkan berbagai alat rumah 			

Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Pesawat sederhana	<ul style="list-style-type: none"> Membuat kesimpulan dengan mind mapping 	<ul style="list-style-type: none"> tangga yang termasuk pesawat sederhana. Mengidentifikasi kegiatan yang menggunakan pesawat sederhana Mendeonstrasikan cara menggunakan pesawat sederhana 	<p>Tes tertulis: Uraian tentang pesawat sderhana</p> <p>Non tes: Lembar pengamatan</p> <p>Tugas: peta konsep</p>	3 x 35 menit	<ul style="list-style-type: none"> Perlengkapan demonstrasi Lingkungan LKS Kit pesawat sederhana

Catatan: Pengambilan karakteristik daerah Malang pada kegiatan pembelajaran di atas hanya sebagai contoh. Sekolah pada daerah lain harus menyesuaikan dengan karakteristik daerah masing-masing.

Bagaimana hasil analisis Anda tentang silabus? Dari hasil analisis tersebut, bisakah Anda menjelaskan manfaat Silabus? Apakah silabus memang diperlukan?

Latihan 2

Apakah manfaat silabus dalam pembelajaran?

Silabus bermanfaat sebagai pedoman pengembangan pembelajaran lebih lanjut, mulai dari perencanaan, pengelolaan kegiatan pembelajaran, hingga pengembangan penilaian. Kalau demikian, tidakkah silabus ini sama saja dengan perencanaan pembelajaran?

Perbedaan silabus dengan perencanaan pembelajaran pada Kurikulum 1994 adalah dari segi pengembang dan komponennya. Pada Kurikulum 1994, silabus berupa Garis-Garis Besar Pembelajaran (GBPP) yang memuat TIU, TIK, Pokok Bahasan, Subpokok Bahasan, estimasi waktu, dan sumber pustaka, yang semuanya sudah tercantum pada kurikulum. Sedangkan silabus pada Kurikulum 2006 dibuat oleh guru, kelompok guru kelas/mata pelajaran, atau kelompok kerja guru (KKG/MGMP), dan atau Dinas Pendidikan. Isinya terdiri atas: standar kompetensi,

kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar. Pendeknya, silabus ialah:

- Garis besar, ringkasan, ikhtisar, pokok-pokok isi/materi pembelajaran
- Menjawab pertanyaan apa yang harus dipelajari (Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Materi Pokok)
- Memberikan rambu-rambu bagaimana membelajarkannya (Pengalaman Belajar, Alokasi Waktu dan Sumber Bahan)

Untuk lebih jelasnya, mari kita bedakan apa saja yang ada di kurikulum dan silabus berikut ini.

Contoh kurikulum:

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<p>Makhluk Hidup dan Proses Kehidupan</p> <p>3. Menggolongkan hewan, berdasarkan jenis makanannya</p>	<p>3.1 Mengidentifikasi jenis makanan hewan</p> <p>3.2 Menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya</p>

Dalam contoh kurikulum di atas tampak adanya standar kompetensi dan kompetensi dasar. Masih ingat materi di Unit 1, apa yang dimaksud dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar?

Latihan 3

1. Apakah standar kompetensi itu?
2. Apa pula yang dimaksud dengan kompetensi dasar?

Pada Unit 1 sudah dijelaskan bahwa *Standar Kompetensi* adalah kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap tingkat dan/atau semester. Standar kompetensi terdiri atas sejumlah kompetensi dasar sebagai acuan baku yang harus dicapai dan berlaku secara nasional. Sedangkan *kompetensi Dasar* merupakan sejumlah kemampuan yang harus dimiliki peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan untuk menyusun indikator kompetensi.

Selanjutnya marilah kita lihat contoh silabus dari standar kompetensi dan kompetensi dasar di atas, untuk membedakan kurikulum dan silabus.

Contoh Silabus:

NAMA SEKOLAH :
 MATA PELAJARAN : Sain
 KELAS/SEMESTER : IV/1
 STANDAR KOMPETENSI : Menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	PENGALAMAN BELAJAR	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	BAHAN/SARANA/ALAT
3.1 Mengidentifikasi jenis makanan hewan	Jenis-jenis makanan hewan, penggolongan hewan	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan pengamatan jenis-jenis makanan yang dimakan hewan darat dan hewan yang hidup di air di rumah dan di sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan jenis-jenis makanan hewan 	<ul style="list-style-type: none"> Pengamatan (lisan) Lisan 	2 jam pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> LKS Buku cerita
3.2 Menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya	berdasarkan jenis makanan	<ul style="list-style-type: none"> Menonton CD yang berisi cara-cara hewan mendapatkan makanan (baik hewan darat dan hewan yang hidup di air) Menggambar hasil pengamatannya Membuat cerita pengalaman menonton atau pengamatan tentang jenis makanan dan cara hewan mendapatkan makanan Menceritakan hasil bacaan jenis makanan dan cara makan hewan Mengelompokkan gambar jenis makanan dan hewannya Mengaitkan bentuk gigi hewan tertentu dengan jenis makanannya 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi makanan hewan Menggolongkan makanan hewan Menjelaskan cara hewan menyediakan makanan untuk dirinya dan kelompoknya Membedakan kebutuhan makanan sesuai jenis hewan Membedakan kebutuhan makanan hewan berdasarkan ciri alat pencernaannya 	<ul style="list-style-type: none"> Hasil gambaran Hasil karangan cerita Pengamatan Tertulis 	2 jam pelajaran 1 jam pelajaran 1 jam pelajaran dan PR 1 jam pelajaran 1 jam pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Buku pelajaran CD Poster

Dengan contoh silabus di atas semoga Anda dapat lebih jelas memahami pengertian silabus dan manfaatnya. Selanjutnya, marilah kita tinjau dulu prinsip-prinsip pengembangan silabus berikut yang terdapat dalam Panduan Penyusunan KTSP (BSNP, 2006).

1. *Ilmiah*, artinya keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan.
2. *Relevan*, artinya cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spritual peserta didik.
3. *Sistematis*, artinya komponen-komponen silabus saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi.

4. *Konsisten*, artinya adanya hubungan yang konsisten (ajeg, taat asas) antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian.
5. *Memadai*, artinya cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar.
6. *Aktual dan kontekstual*, artinya cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang terjadi.
7. *Fleksibel*, artinya keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat.
8. *Menyeluruh*, artinya komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, psikomotor).

Siapakah yang seharusnya membuat silabus? Pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) pada atau Kelompok Kerja Guru (KKG), dan Dinas Pendidikan. Kalau kita klasifikasikan, maka silabus dapat dibuat atau dikembangkan sebagai berikut.

1. Disusun secara mandiri oleh guru apabila guru yang bersangkutan mampu mengenali karakteristik siswa, kondisi sekolah, dan lingkungannya.
2. Apabila guru mata pelajaran karena sesuatu hal belum dapat melaksanakan pengembangan silabus secara mandiri, maka pihak sekolah dapat mengusahakan untuk membentuk kelompok guru mata pelajaran untuk mengembangkan silabus yang akan digunakan oleh sekolah tersebut.
3. Di SD/MI semua guru kelas, dari kelas I sampai dengan kelas VI, penyusunan silabus dilakukan secara bersama. Di SMP/MTs untuk mata pelajaran IPA dan IPS terpadu disusun secara bersama oleh guru yang terkait.
4. Sekolah yang belum mampu mengembangkan silabus secara mandiri, sebaiknya bergabung dengan sekolah-sekolah lain melalui forum MGMP/KKG untuk bersama-sama mengembangkan silabus yang akan digunakan oleh sekolah-sekolah dalam lingkup MGMP/KKG setempat.
5. Dinas Pendidikan setempat dapat memfasilitasi penyusunan silabus dengan membentuk sebuah tim yang terdiri dari para guru berpengalaman di bidangnya masing-masing.

Untuk memantapkan pemahaman Anda, silakan dikerjakan latihan berikut ini.

Latihan 4

Bandingkan silabus pada kurikulum 2006 dengan GBPP pada kurikulum 1994. Analisis perbedaannya. Dari analisis perbedaan tersebut, jelaskan pengertian silabus.

Rangkuman

Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Silabus bermanfaat sebagai pedoman pengembangan pembelajaran lebih lanjut, mulai dari perencanaan, pengelolaan kegiatan pembelajaran dan pengembangan penilaian. Prinsip pengembangan silabus adalah: ilmiah, relevan, sistematis, konsisten, memadai, aktual dan kontekstual, fleksibel, menyelur

Tes Formatif 1

Jawablah pertanyaan berikut dengan singkat dan jelas!

1. Apakah yang dimaksud dengan silabus?
2. Jelaskan manfaat silabus dalam proses pembelajaran? Berilah contoh manfaat silabus tersebut!
3. Jelaskan prinsip-prinsip pengembangan silabus!

Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah mengerjakan Tes Formatif 1, bandingkanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban yang terdapat pada akhir unit ini. Apabila jawaban yang benar minimal 80%, maka Anda dinyatakan berhasil dengan baik. Anda dapat melanjutkan untuk mempelajari subunit selanjutnya. Sebaliknya, bila tingkat penguasaan Anda kurang dari 80%, silakan pelajari kembali uraian yang terdapat dalam subunit sebelumnya, khususnya pada bagian yang belum Anda kuasai.

Subunit 2

Komponen Silabus

Pengantar

Setelah Anda menguasai konsep silabus, kita sepakati bersama bahwa silabus akan dibuat oleh guru kelas atau guru mata pelajaran. Itu berarti, Anda perlu menguasai komponen silabus terlebih dahulu. Komponen adalah bagian yang merupakan syarat untuk terbentuknya sesuatu yang utuh sebagai sistem. Silabus yang juga merupakan sistem membutuhkan komponen sebagai syarat terbentuknya.

Setelah mempelajari subunit 2 ini, Anda diharapkan dapat *menentukan komponen-komponen silabus* sebagai syarat dalam pembuatan silabus.

Saudara, pada subunit 1 Anda telah membaca 2 contoh silabus. Dari 2 contoh di atas marilah kita amati bersama-sama lagi untuk menentukan komponen apa yang ada di dalam silabus. Baiklah untuk memperkaya wawasan dapat Anda baca kembali 2 contoh silabus berikut ini.

SILABUS

Nama Sekolah	: Sekolah Dasar
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: IV/1
Standar kompetensi	: 1. Mendengarkan Mendengarkan penjelasan tentang petunjuk denah dan simbol daerah atau lambang korps.
	2. Berbicara Mendeskripsikan secara lisan tempat sesuai denah dan petunjuk penggunaan suatu alat.
	3. Menulis Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk percakapan, petunjuk, cerita, dan surat.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Pengalaman Belajar	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/Bahan/Alat
Membuat gambar/denah berdasarkan penjelasan yang	Denah sekolah	<ul style="list-style-type: none">Mencatat hal-hal penting dari penjelasan denahMembuat denah	<ul style="list-style-type: none">Mendengarkan penjelasan tentang denah dengan cermatMencatat hal-hal penting	Tes tertulis saat membuat denah	2X45'	Gambar/denah

didengar		berdasarkan penjelasan yang didengar	dari penjelasan guru			
Mendeskripsikan tempat sesuai dengan denah atau gambar dengan kalimat yang runtut	Denah sekolah	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan urutan perjalanan menuju tempat tertentu Menjelaskan secara rinci satu tempat tertentu dalam denah dengan pilihan kata yang tepat dan kalimat yang runtut 	<ul style="list-style-type: none"> Membuat denah berdasarkan penjelasan yang didengar 	Kinerja: saat mendeskripsikan denah	2X45'	Denah /gambar
Melengkapi bagian cerita yang hilang (rumpang) dengan menggunakan kata/kalimat yang tepat sehingga menjadi cerita yang padu	Cerita rumpang tentang suatu tempat	<ul style="list-style-type: none"> Melengkapi bagian awal, tengah, atau akhir cerita yang hilang sehingga menjadi cerita yang utuh/padu 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca dalam hati cerita rumpang Mengisi cerita rumpang dengan kata yang tepat 	Tes tertulis	2X45'	Cerita rumpang

Contoh berikutnya adalah silabus tematik.

TEMA : DIRI SENDIRI
JENJANG : SD dan MI
KELAS : I
KELOMPOK : STANDAR

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Pengalaman Belajar	Aspek/Bentuk Penilaian	Alokasi Waktu	Sarana/Sum-Ber Belajar
Bahasa Indonesia	1. Mendengar Mendengarkan dan membedakan berbagai bunyi/suara dan bunyi bahasa	<ul style="list-style-type: none"> Mengenal bunyi bahasa Membedakan bunyi bahasa Melafalkan bunyi bahasa secara tepat 	<ul style="list-style-type: none"> Pelafalan bunyi bahasa 	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan kalimat sederhana untuk memperkenalkan diri dengan menyebut nama, kelas, sekolah dan tempat tinggal dengan intonasi dan lafal yang tepat. Mengamati bagian anggota tubuh dan benda di sekitarnya dan menyebutkan nama benda dan warna, serta nama anggota tubuh dan kegunaannya. 	<ul style="list-style-type: none"> Pengamatan terhadap lafal bunyi bahasa saat bercerita, Pengamatan terhadap sikap menulis, membaca, memegang dan menggunakan alat tulis. Hasil tulisan 	12 hari sekolah (2 minggu)	Gambar orang, lingkungan sekolah, kartu kata.

	<p>2. Berbicara Memperkenalkan diri Mengenal nama, warna, nama dan fungsi anggota tubuh, dan bendabenda di sekitar</p> <p>Melakukan percakapan sederhana Menyampaikan (di dalam kelompok) hal-hal yang diminati, diinginkan, dicita-citakan dengan penuh percaya diri.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan data diri (nama, kelas, sekolah dan tempat tinggal) dengan kalimat sederhana • Menyebutkan nama anggota badan dan kegunaannya dengan kalimat sederhana • Melakukan percakapan/dialog sederhana sesuai dengan tema (diri sendiri) secara berpasangan dengan bimbingan guru 	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat sederhana untuk memperkenalkan diri • Nama-nama warna • Informasi tentang diri sendiri (minat, keinginan, cita-cita dsb) 	<ul style="list-style-type: none"> • Menceritakan kepada teman di kelompok tentang kegemarannya, hal-hal yang diinginkan dan dicita-citakan dengan kalimat sederhana dan lafal yang tepat. • Menuliskan identitas diri dengan bantuan guru bagi yang belum bisa menulis dilakukan bergantian dengan teman lainnya. • Menulis bagian tubuhnya dan membaca dengan lafal yang benar 			
--	--	---	--	---	--	--	--

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Pengalaman Belajar	Aspek/Bentuk Penilaian	Alokasi Waktu	Sarana/Sum-Ber Belajar
	<p>3. Membaca Membiasakan sikap membaca yang benar</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan posisi duduk yang benar • Mengatur jarak antara mata dan objek harus tepat (30cm) • Memegang objek dengan benar 	<ul style="list-style-type: none"> • Gambar tunggal • Gambar seri • Gambar dalam buku 				
	<p>4. Menulis Membiasakan sikap menulis yang benar (memegang dan menggunakan alat tulis)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menggerakkan telunjuk untuk membuat berbagai bentuk garis dan lingkaran • Memegang alat tulis dan menggunakannya dengan benar • Mewarnai 	<ul style="list-style-type: none"> • Garis putus • Garis lurus • Garis lengkung • Lingkaran • Garis pem bentuk huruf 				
	Menulis permulaan	<ul style="list-style-type: none"> • Menuliskan nama diri, umur, tempat tinggal dengan atau tanpa bantuan guru 					

Matematika	Bilangan Mengenal dan menggunakan n bilangan dalam pemecahan masalah	<ul style="list-style-type: none"> • Membilang dan menghitung secara urut • Menyebutkan banyak benda • Membandingkan dua kumpulan benda melalui istilah lebih sedikit atau sama banyak • Membaca dan menulis lambang bilangan • Mengurutkan sekelompok benda yang berpola teratur dari terkecil atau terbesar • Membilang loncat (loncat 2, 10 atau lainnya) • Mengurutkan sekelompok bilangan dari terkecil atau terbesar 	<ul style="list-style-type: none"> • Operasi hitung bilangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan bagian anggota tubuh dan menghitungnya, misal jari tangan, telinga dsb. • Menghitung jumlah bagian anggota tubuh dari yang paling sedikit hingga paling banyak, misal mata, hidung, telinga, kaki, dan jari. • Menyebut jumlah anggota keluarga dan menuliskan lambang bilangannya. • Anak dikelompokkan (putra dan putri) menghitung jumlah anak putra dan putri. • Membandingkan jumlah anak putra dan putri dan menyebutkan kelompok yang lebih banyak jumlahnya. 	Kemampuan ketepatan: <ul style="list-style-type: none"> • Menghitung • Membandingkan • Menulis lambang bilangan 		
Sains	Makhluk Hidup dan Proses Kehidupan Mengamati bagian-bagian anggota	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan bagian-bagian anggota tubuh yang tampak jelas, misalnya mata, telinga, hidung, lidah, kulit dan gigi melalui pengamatan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Bagian-bagian anggota tubuh, kegunaan dan cara perawatannya 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati bagian-bagian anggota tubuh dirinya atau melalui gambar • Mengenali sebanyak mungkin nama-nama bagian anggota 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengamatan terhadap kemampuan anak mengenali nama-nama bagian 		Diri anak

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Pengalaman Belajar	Aspek/Bentuk Penilaian	Alokasi Waktu	Sarana/Sum-Ber Belajar
	tubuh, kegunaan dan cara perawatannya	<ul style="list-style-type: none"> • Menceritakan kegunaan bagian-bagian tubuh yang diamati. • Menampilkan kebiasaan merawat tubuh • Mendemonstrasikan cara merawat tubuh. 		tubuh dan menceritakan kegunaannya, misalnya mata untuk melihat, telinga untuk mendengar, dsb. <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan percobaan sederhana tentang kegunaan mata, telinga, misalnya dengan cara menutup ke dua telinga/mata, 	anggota tubuh dan kegunaannya serta cara perawatannya.		

				<p>satu telinga/ mata, dsb.</p> <ul style="list-style-type: none"> Mendemostrasikan cara merawat anggota tubuh, seperti gigi, kulit, kuku, telinga dsb. 			
Pengetahuan Sosial	<p>Kemampuan menunjukkan identitas diri</p>	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan nama panjang dan nama panggilan Menyebutkan nama orang tua Menyebutkan alamat tempat tinggal Membedakan keluarga inti dan keluarga luas Menceritakan kasih sayang ibu kepada anak Menceritakan hubungan kasih sayang dalam keluarga. 	<ul style="list-style-type: none"> Identitas diri 	<ul style="list-style-type: none"> Mendengarkan cerita guru tentang keluarga kecil dan keluarga besar. Menceritakan identitas diri nama, orang tua, tempat tinggal dan keadaan keluarganya. 	<p>Pengamatan terhadap keberaniannya sewaktu menyebutkan identitas diri dan keluarganya.</p>		
Pendidikan Jasmani	<p>Melakukan berbagai keterampilan gerak dasar dalam permainan sederhana</p>	<ul style="list-style-type: none"> Berjalan dengan berbagai langkah (pendek/panjang) dan arah (depan, kiri, kanan) Berlari ke berbagai arah Melakukan gerak meloncat dan melompat ke depan, ke kiri dan ke kanan. Melakukan gerak dasar lokomotor (jalan dan lari) dalam berbagai kecepatan. Bersedia berbagi tempat bermain dengan teman. Bersedia bermain dalam kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> Gerak dasar lokomotor 	<ul style="list-style-type: none"> Berjalan dengan menggerakkan anggota tubuh dengan berbagai langkah Melakukan gerak meloncat dan melompat ke segala arah sambil bernyanyi dan berhitung, 1, 2, dst. 	<p>Pengamatan terhadap keterampilan sewaktu melakukan gerak dasar dalam permainan</p>		

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Pengalaman Belajar	Aspek/Bentuk Penilaian	Alokasi Waktu	Sarana/Sum-Ber Belajar
Kerajinan Tangan dan Kesenian	Mengekspresikan dan mengkreasikan berbagai gagasan imajinatif yang dikembangkan melalui unsur rupa: bintik, garis, bidang, warna dan bentuk menjadi karya seni rupa dua dan tiga dimensi dengan berbagai bahan.	<ul style="list-style-type: none"> Membuat karya gambar cetak ekspresi dengan berbagai motif imajinatif Membuat karya gambar cetak ekspresi dengan berbagai tema Membuat karya gambar cetak ekspresi dengan berbagai cetakan dari bahan alam Menghafalkan beberapa lagu anak-anak Menceritakan tanggapan berdasarkan perasaannya tentang objek imajinatif pada karya seni 2 atau 3 dimensi buatan sendiri atau orang lain. 	<ul style="list-style-type: none"> Berbagai karya gambar ekspresi, gambar cetak dan kerajinan / benda mainan. 	<ul style="list-style-type: none"> Menyanyikan lagu anak-anak seperti “Aku sayang ibu”, “Anggota badan” dan “Aku anak sehat” Menggambar orang secara sederhana, mewarnai dan memberi nama bagian-bagian anggota tubuhnya Membuat model orang dengan menggunakan misalnya tanah liat Menceritakan hasil karya yang dibuatnya kepada teman di kelas. 	Hasil kreasi anak		Tanah liat/bubur kertas, pensil warna, kertas gambar

Latihan

Setelah mencermati 2 silabus di atas, jelaskan komponen-komponen apa yang harus ada dalam silabus!

Dari kedua contoh di atas, dapat Anda lihat bahwa komponen silabus adalah: (1) identifikasi, (2) standar kompetensi, (3) kompetensi dasar, (4) materi pokok, (5) pengalaman belajar, (6) indikator, (7) penilaian, (8) alokasi waktu, dan (9) sumber/bahan/alat. Supaya Anda memahami masing-masing komponen silabus, marilah kita bahas satu persatu dari komponen silabus tersebut.

1. Identifikasi

Identifikasi merupakan komponen yang berisi tentang: nama sekolah, nama mata pelajaran, kelas/semester, standar kompetensi, kompetensi dasar, dan alokasi waktu. Sekarang cermati contoh berikut ini:

Nama Sekolah : SD Anugerah Malang, Jawa Timur

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Kelas/semester	: V/2
Standar Kompetensi	: Memahami hubungan antara gaya, gerak, dan energi serta fungsinya
Kompetensi Dasar	: Mendeskripsikan hubungan antara gaya, gerak, dan energi melalui percobaan (gaya gravitasi, magnet, gesek)
Alokasi Waktu	: 12 x 35 Menit

2. Standar Kompetensi

Standar Kompetensi adalah kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap tingkat dan/atau semester. Standar kompetensi terdiri atas sejumlah kompetensi dasar sebagai acuan baku yang harus dicapai dan berlaku secara nasional. Jadi, standar kompetensi merupakan seperangkat kompetensi yang dibakukan secara nasional dan diwujudkan dengan hasil belajar peserta didik. Standar kompetensi merupakan hasil jabaran dari fungsi dan tujuan pendidikan nasional, yang telah ditetapkan oleh kurikulum pusat, sehingga Anda tinggal membaca dan menyalinnya dari kurikulum yang sudah disiapkan oleh pemerintah pusat. Artinya, kualifikasi kemampuan minimal telah ditetapkan. Tugas daerah atau sekolah ialah merumuskan cara mencapai standar minimal tersebut.

Contoh standar kompetensi matematika:

Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 20

3. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dimiliki peserta didik dalam mata pelajaran tertentu. Kompetensi dasar dijabarkan dari standar kompetensi, yang sudah tercantum dalam kurikulum. Anda tinggal menyalinnya ke dalam silabus. Selanjutnya, kompetensi dasar digunakan sebagai rujukan untuk menyusun indikator kompetensi.

Contoh kompetensi dasar dari standar kompetensi matematika di atas adalah:

- Membilang banyak benda
- Mengurutkan banyak benda
- Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 20
- Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan sampai 20

4. Materi Pokok

Materi pokok adalah pokok-pokok materi yang harus dipelajari oleh siswa sebagai sarana pencapaian kompetensi dasar. Materi mencakup: pengetahuan, keterampilan, sikap, fakta, konsep, prinsip, prosedur, yang disusun dengan menggunakan pola urutan prosedural, hierarkis, atau kombinasi.

Identifikasi materi pokok harus mempertimbangkan hal-hal berikut.

- a. Sahih (valid), maksudnya teruji kebenarannya.
- b. Tingkat kepentingan, artinya benar-benar dibutuhkan siswa.
- c. Kebermanfaatan, yakni memberikan kegunaan akademis (untuk dikembangkan pada pendidikan lebih lanjut) dan nonakademis (kecakapan hidup).
- d. Layak dipelajari, maksudnya sesuai dengan tingkat kesulitan, kemanfaatan, dan kondisi setempat.
- e. Menarik minat, yakni dapat memotivasi siswa untuk mempelajari lebih lanjut.

5. Pengalaman Belajar

Pengalaman belajar adalah kegiatan belajar yang dirancang untuk melibatkan proses mental dan fisik siswa melalui interaksi antarpeserta didik, serta peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya, dalam rangka pencapaian kompetensi. Pengalaman belajar itu dapat terwujud melalui pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik. Dua unsur penting dalam pengalaman belajar ialah kegiatan siswa dan materi. Contoh:

- Mengamati pertumbuhan tanaman
 - Kegiatan : Mengamati
 - Materi : Pertumbuhan tanaman

Penyusunan kegiatan belajar hendaknya: (a) berpusat pada siswa, (b) mencerminkan ciri khas mata pelajaran, (c) disesuaikan dengan ragam sumber belajar dan sarana belajar yang tersedia, (d) kombinasi antara kegiatan perorangan, berpasangan, kelompok, dan klasikal, serta (e) memperhatikan perbedaan individu.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran ialah sebagai berikut.

- a. Menggambarkan upaya guru untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional
- b. Memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan peserta didik secara berurutan untuk mencapai kompetensi dasar
- c. Penentuan urutan kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan hierarki konsep materi pembelajaran
- d. Rumusan pernyataan dalam kegiatan pembelajaran minimal mengandung dua unsur penciri yang mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar peserta didik, yaitu kegiatan siswa dan materi.

6. Indikator

Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, satuan pendidikan, dan potensi daerah. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.

Tanda-tanda bahwa siswa telah mencapai kompetensi dasar ialah sebagai berikut.

- a. Bagaimana kita dapat mengetahui bahwa siswa sudah dapat mencapai hasil pembelajaran.
- b. Dapat digunakan sebagai dasar penilaian terhadap siswa dalam mencapai pembelajaran dan kinerja yang diharapkan.
- c. Merupakan kompetensi dasar yang lebih spesifik.

Indikator dikembangkan dengan cara berikut.

- a. Setiap kompetensi dasar (KD) dikembangkan menjadi beberapa indikator.
- b. Indikator menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur dan/atau diobservasi
- c. Tingkat kata kerja dalam indikator lebih rendah atau setara dengan kata kerja dalam KD.
- d. Prinsip pengembangan indikator adalah urgensi, kontinuitas, relevansi dan kontekstual
- e. Keseluruhan indikator dalam satu KD merupakan tanda-tanda, perilaku, dan lain-lain untuk menilai capaian kompetensi yang mencerminkan kemampuan bersikap, berpikir, dan bertindak secara konsisten.

7. Penilaian

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, sikap, penilaian hasil karya berupa proyek atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri.

Jadi, penilaian yang diharapkan adalah:

- a. menggunakan berbagai alat tes;
- b. mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik;
- c. penilaian dilakukan secara formal dan informal;
- d. bertolak dari tujuan;
- e. mendorong kemampuan penalaran dan kreativitas siswa;

- f. berdiferensiasi, yaitu memberi peluang kepada siswa untuk menunjukkan apa yang diketahui, dipahami, dan dilakukan.
- g. adil, artinya tidak bersifat diskriminatif.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan penilaian ialah sebagai berikut.

- a. Mengukur pencapaian kompetensi peserta didik, yang dilakukan berdasarkan indikator.
- b. Menggunakan acuan kriteria.
- c. Menggunakan sistem penilaian berkelanjutan.
- d. Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut.
- e. Sesuai dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam kegiatan pembelajaran.

8. Alokasi Waktu

Penentuan alokasi waktu pada setiap KD didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran per minggu, dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan KD. Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu rerata untuk menguasai kompetensi dasar yang dibutuhkan oleh peserta didik yang beragam.

9. Sumber/Bahan/Alat

Sumber belajar adalah rujukan, objek dan/atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Sumber belajar dapat berupa media cetak dan elektronik, nara sumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya. Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

Dari komponen silabus yang sudah Anda pelajari di atas, dapat Anda lihat satu format silabus dengan menggunakan tabel. Format itu adalah sebagai berikut:

Format 1

Nama sekolah :
 Mata pelajaran :
 Kelas/semester :
 Standar kompetensi :

Kompetensi Dasar	Materi pokok	Pengalaman Belajar	Indikator	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber/ bahan/alat

Format 2

Nama sekolah :
 Mata pelajaran :
 Kelas/semester :

Standar kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi pokok	Pengalaman Belajar	Indikator	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber/ bahan/ alat

Selain format di atas, masih ada format lain berupa narasi. Hal ini menandakan bahwa format silabus tidaklah baku adanya. Anda masih dapat membuat format sendiri dengan syarat tingkat keterbacaannya tinggi. Format silabus dengan model narasi dapat Anda lihat berikut ini:

Format 3

Nama sekolah :
Mata pelajaran :
Kelas/semester :

- I. Standar Kompetensi:
- II. Kompetensi Dasar :
- III. Materi Pokok :
- IV. Pengalaman Belajar:
- V. Indikator :
- VI. Penilaian :
- VII. Alokasi waktu :
- VIII. Sumber/bahan/alat :

Rangkuman

Komponen adalah bagian yang merupakan syarat untuk terbentuknya sesuatu yang utuh sebagai sistem. Silabus merupakan sebuah sistem yang membutuhkan komponen sebagai syarat terbentuknya. Komponen silabus adalah: (1) Identifikasi, (2) Standar Kompetensi, (3) Kompetensi Dasar, (4) Materi Pokok, (5) Pengalaman Belajar, (6) Indikator, (7) Penilaian, (8) Alokasi Waktu, (9) Sumber/Bahan/Alat

Tes Formatif 2

1. Sebutkan komponen yang harus ada dalam silabus!
2. Apakah yang dimaksud dengan indikator? Siapa yang harus membuat indikator?
3. Dalam kurikulum standar kompetensi dan kompetensi dasar sudah ada dalam kurikulum. Mengapa keduanya harus ditulis lagi dalam silabus?
4. Apa yang dimaksud dengan pengalaman belajar dalam silabus? Berikan contohnya!

Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah mengerjakan Tes Formatif 2, bandingkanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban yang terdapat pada akhir unit ini. Apabila jawaban yang benar minimal 80%, maka Anda dinyatakan berhasil dengan baik. Anda dapat melanjutkan untuk mempelajari subunit selanjutnya. Sebaliknya, bila tingkat penguasaan Anda kurang dari 80%, silakan pelajari kembali uraian yang terdapat dalam subunit sebelumnya, khususnya pada bagian yang belum Anda kuasai.

Subunit 3

Langkah Penyusunan Silabus

Pengantar

Saudara, setelah Anda menguasai komponen yang harus ada di dalam silabus, pada subunit 3 ini kita akan belajar tentang langkah-langkah menyusun silabus. Setelah itu, Anda akan berlatih membuat silabus.

Untuk keperluan pembuatan silabus, sebenarnya harus melalui tahapan sebelumnya. Dari kurikulum yang ada, Anda terlebih dahulu memetakan kompetensi, kemudian membuat pekan efektif, program tahunan (prota), dan program semester (promes), baru Anda membuat silabus.

Untuk mengetahui apakah silabus Anda sudah baik, dalam subunit 3 ini juga akan dibahas tentang bagaimana menilai silabus. Untuk itu pada subunit 3 ini Anda akan banyak berlatih sehingga kemampuan membuat silabus dapat Anda kuasai dengan baik.

Langkah pengembangan silabus dilakukan melalui tahap-tahap yang tercerminkan pada sembilan komponen silabus berikut.

1. Mengisi kolom identifikasi.
2. Mengkaji dan menentukan standar kompetensi.
3. Mengkaji dan menentukan kompetensi dasar.
4. Mengidentifikasi materi pokok.
5. Mengembangkan pengalaman belajar.
6. Merumuskan indikator.
7. Menentukan jenis penilaian.
8. Menentukan alokasi waktu.
9. Menentukan sumber belajar.

Langkah Pengembangan Silabus

1. Mengisi kolom identifikasi

Pengembang silabus mengisi informasi yang terkait dengan identitas silabus.

2. Mengkaji standar kompetensi

Kegiatan mengkaji standar kompetensi mata pelajaran dilakukan dengan memperhatikan:

- a. urutan berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu dan/atau tingkat kesulitan materi;
- b. keterkaitan antarstandar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran; serta
- c. keterkaitan standar kompetensi dan kompetensi dasar antarmata pelajaran.

3. Mengkaji kompetensi dasar

Kajian terhadap kompetensi dasar mata pelajaran dilakukan dengan memperhatikan hal-hal yang tersaji pada nomor 2 Mengkaji kompetensi dasar.

4. Mengidentifikasi Materi Pokok

Mengidentifikasi materi pokok dilakukan dengan mempertimbangkan:

- a. tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spritual peserta didik;
- b. kebermanfaatan bagi peserta didik;
- c. struktur keilmuan;
- d. kedalaman dan keluasan materi;
- e. relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan; serta
- f. alokasi waktu.

5. Mengembangkan Pengalaman Belajar

Langkah ini dilakukan dengan memperhatikan rambu-rambu berikut.

- a. Pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan mengaktifkan peserta didik.
- b. Memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik.
- c. Rumusannya mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar peserta didik.

6. Merumuskan Indikator

Langkah ini dilakukan dengan memperhatikan rambu-rambu berikut.

- a. Indikator merupakan penjabaran dari KD yang menunjukkan tanda-tanda, perbuatan dan/atau respon yang dilakukan atau ditampilkan oleh peserta didik.
- b. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik.
- c. Rumusannya menggunakan kerja operasional yang terukur dan/atau dapat diobservasi.
- d. Digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.

7. Menentukan Jenis Penilaian

Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, sikap, penilaian hasil karya berupa proyek atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian

8. Menentukan Alokasi Waktu

- a. Penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran per minggu dengan

mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan kompetensi dasar.

- b. Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk menguasai kompetensi dasar.

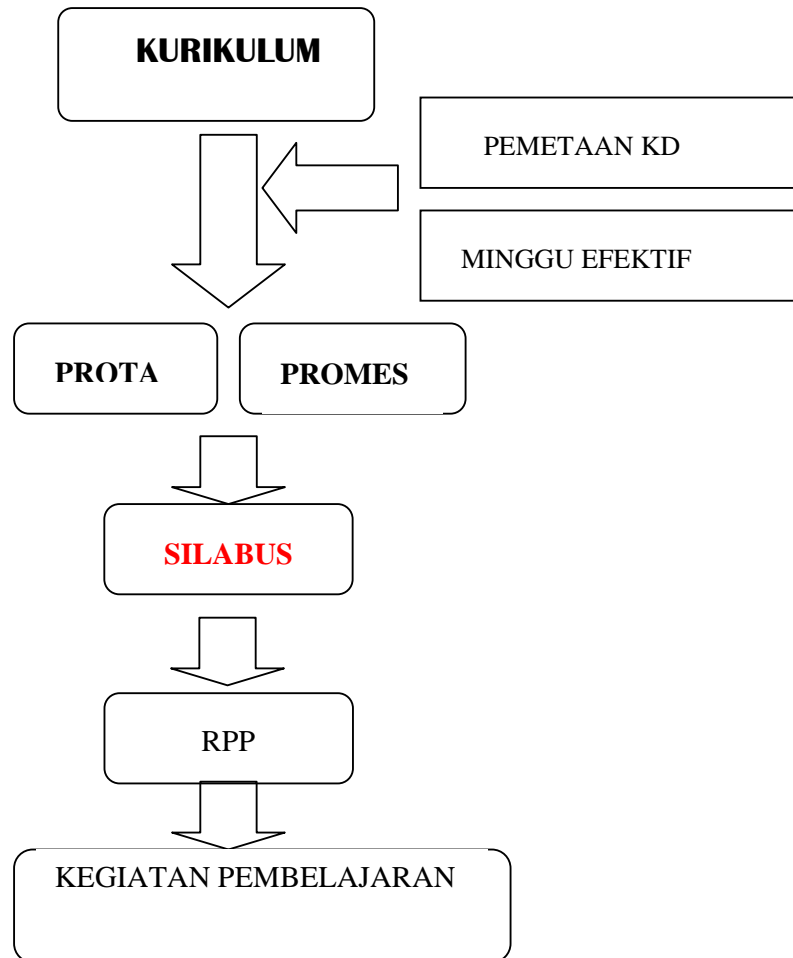
9. Menentukan Sumber Belajar

- a. Sumber belajar adalah rujukan, objek dan/atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.
- b. Sumber belajar dapat berupa media cetak dan elektronik, nara sumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya.
- c. Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

Pengembangan silabus berkelanjutan dilakukan dengan cara berikut.

- a. Dijabarkan ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran
- b. Dilaksanakan, dievaluasi, dan ditindaklanjuti oleh masing-masing guru
- c. Dikaji dan dikembangkan secara berkelanjutan dengan memperhatikan masukan hasil evaluasi hasil belajar, evaluasi proses (pelaksanaan pembelajaran), dan evaluasi rencana pembelajaran.

Pembuatan silabus sebenarnya tidak berdiri sendiri dalam perencanaan pembelajaran secara utuh yang dibuat oleh guru. Secara lengkap, pembuatan silabus dapat Anda lihat dalam skema berikut.



Dari ilustrasi di atas dapat dilihat bahwa pembuatan silabus dimulai dari pemetaan kompetensi dasar, penetapan minggu efektif, pembuatan program tahunan (Prota), program semester (Promes), baru membuat silabus. Untuk memberi gambaran utuh perencanaan, Anda dapat membaca ulasan berikut.

1. Program Tahunan (Prota)

Prota adalah rancangan kegiatan belajar mengajar secara garis besar yang dibuat dalam jangka waktu satu tahun dengan memperhatikan analisis kurikulum beserta perhitungan pekan efektif. Prota disusun dengan langkah berikut.

- Mengidentifikasi jumlah kompetensi dasar dan indikator dalam satu tahun.
- Mengidentifikasi keluasan dan kedalaman kompetensi dasar dan indikator
- Melakukan pemetaan kompetensi dasar untuk tiap semester

- d. Menentukan alokasi waktu untuk masing-masing kompetensi dengan memperhatikan pekan efektif

2. Pemetaan kompetensi dasar

Pemetaan kompetensi dimaksudkan untuk mengurutkan pencapaian kompetensi dalam satu tahun. Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa hal. Pertimbangan itu tercermin dari prinsip pemetaan kompetensi, yaitu: (1) urgensi, (2) tingkat kesulitan, (3) kompetensi dasar dalam satu siklus kegiatan, (4) kemampuan prasyarat, (5) kedekatan budaya/kebiasaan, dsb.

Format pemetaan dapat menggunakan contoh di bawah ini.

No.	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar

3. Minggu Efektif

Setelah kompetensi dasar dipetakan, selanjutnya menghitung minggu efektif. Minggu efektif adalah hitungan hari-hari efektif yang ada pada tahun pelajaran berlangsung. Penghitungan ini dimaksudkan untuk melihat realisasi ketersediaan waktu dalam satu tahun. Minggu efektif dihitung dengan cara berikut.

- Menentukan jumlah minggu selama satu tahun.
- Menghitung jumlah minggu tidak efektif selama satu tahun.
- Menghitung jumlah minggu efektif dengan cara jumlah minggu dalam satu tahun dikurangi jumlah minggu tidak efektif .
- Menghitung jumlah jam efektif selama satu tahun dengan cara jumlah minggu efektif dikali jumlah jam pelajaran per minggu.

Contoh cara menghitung minggu efektif:

MATA PELAJARAN :

KELAS :

TAHUN PELAJARAN :

- Rincian jumlah minggu dalam satu tahun

No.	Bulan	Jumlah Minggu	Keterangan

b. Rincian jumlah minggu tidak efektif

No.	Bulan	Kegiatan	Jumlah Minggu

Menentukan jumlah minggu efektif dalam satu tahun adalah $(a) - (b) = (c)$. Jumlah jam pelajaran efektif dalam satu tahun dihitung dengan: $(c) \times \text{jam pelajaran} = \dots \text{jam pelajaran}$. Untuk lebih jelaskan silakan Anda membaca contoh berikut.

ALOKASI WAKTU

(RENCANA MINGGU EFEKTIF)

MATA PELAJARAN : MATEMATIKA
 KELAS / SEMESTER : IV/ 1
 TAHUN PELAJARAN : 2006 – 2007

PERHITUNGAN ALOKASI WAKTU

a. Jumlah minggu dalam semester 1

No	Nama Bulan	Jumlah pekan
1	Juli	2
2	Agustus	4
3	September	5
4	Oktober	4
5	November	4
6	Desember	5
	Jumlah	24

b. Jumlah minggu tidak efektif

No	Jenis kegiatan	Jumlah pekan
1	M O S	1
2	Libur Hari raya	1
3	Libur Natal dan	
	Semester	2
	Jumlah	4

c. Jumlah minggu efektif = Jumlah minggu dalam semester – jumlah minggu tidak efektif: $24 \text{ minggu} - 4 \text{ minggu} = 20 \text{ minggu}$.

d. Jumlah jam efektif = Jumlah jam efektif x jumlah jam sepekan: $20 \times 5 \text{ jam pelajaran} = 100 \text{ jam pelajaran}$

Distribusi alokasi waktu:

No	Kompetensi dasar	Alokasi waktu
1	Melakukan dan menggunakan sifat-sifat operasi hitung bilangan dalam pemecahan masalah	19
2	Menggunakan faktor dan kelipatan dalam pemecahan masalah	20
3	Mengenal bilangan bulat dan Romawi serta menggunakannya dalam pemecahan masalah sehari-hari	13
4	Melakukan dan menggunakan operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah sehari-hari	19
	Ulangan Harian	14
	Ulangan Mid Semester	5
	Ulangan Semester	5
	Cadangan / Pengayaan	5
	Jumlah	100

Malang, Juli 2006

Guru mata pelajaran

Mengetahui
Kepala Sekolah

Contoh Prota:

PROGRAM TAHUNAN

MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV

Semester I

No	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Alokasi Waktu
1	Melakukan dan menggunakan sifat-sifat operasi hitung bilangan dalam pemecahan masalah	Operasi hitung bilangan	19
2	Menggunakan faktor dan kelipatan dalam pemecahan masalah	Kelipatan dan faktor	20
3	Mengenal bilangan bulat dan Romawi serta menggunakannya dalam pemecahan masalah sehari-hari	Bilangan bulat dan Romawi	13
4	Melakukan dan menggunakan operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah sehari-hari	Operasi hitung bilangan bulat	19
5	Ulangan dan cadangan		29

Semester 2

No	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Alokasi Waktu
1	Mengenal dan menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah	Arti pecahan	
2	Melakukan pengukuran dan menggunakannya dalam pemecahan masalah	Satuan pengukuran sudut, panjang, berat, waktu	
3	Menentukan sifat dan unsur bangun ruang, kesimetrian serta menggunakannya dalam pemecahan soal	Sifat dan unsur bangun ruang dan simetri	

Mengetahui
Kepala Sekolah

Malang, Juli 2006
Guru kelas IV

4. Program Semester (Promes)

Program semester adalah rancangan kegiatan belajar mengajar secara garis besar yang dibuat dalam jangka waktu satu semester dengan memperhatikan program tahunan dan alokasi waktu tiap minggu. Contoh format Prota:

Mata Pelajaran :
Kelas :
Semester :
Tahun Pembelajaran :

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Alokasi Waktu	Bulan					
			Juli	Agustus	Septemb	Oktober	Nov	Des

Contoh Promes dapat Anda lihat berikut ini.

Program Semester

Mata Pelajaran : Matematika
Satuan Pendidikan : SD/MI

Kelas / Semester : IV / 1
Tahun Pelajaran : 2006 - 2007

No	Kompetensi Dasar	Alokasi wktu	Bulan																																			
			Juli					Agustus					September					Oktober					November					Desember										
			1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5						
1	Melakukan dan menggunakan sifat-sifat operasi hitung bilangan dalam pemecahan masalah	19				M	5	5	5	4																												
2	Menggunakan faktor dan kelipatan dalam pemecahan masalah	20				O				1	5		5	5	4																					L		
3	Mengenal bilangan bulat dan Romawi serta menggunakannya dalam pemecahan masalah sehari-hari	13				S									1	5	5																			I		
4	Melakukan dan menggunakan operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah sehari-hari	19				K																														B		
	Ulangan Harian	14				E																															U	
	Ulangan Semester	10				L																															R	
	Cadangan / Pengayaan	5				A																															A	
						S																															I	
						7																															R	
																																						A
																																						A

Malang, Juli 2006

Mengetahui, Kepala sekolah

Guru Mata Pelajaran

Selanjutnya dibuat silabus sebagai berikut:

SILABUS DAN SISTEM PENILAIAN

Satuan Pendidikan : SD
 Mata Pelajaran : Matematika
 Kelas : 4(empat)
 Aspek : Bilangan
 Semester : 1 (satu)
 Tahun Pelajaran : 2003 / 2004

Standar kompetensi

Menentukan sifat-sifat operasi hitung, faktor, kelipatan bilangan bulat dan pecahan serta menggunakannya dalam pemecahan masalah

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Pengalaman Belajar	Penilaian			Alokasi Waktu (menit)	Sumber/Bahan/Alat
				Jenis Tagihan	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
Melakukan dan menggunakan sifat-sifat operasi hitung bilangan dalam pemecahan masalah	<ul style="list-style-type: none"> mengingat fakta perkalian dan pembagian sampai 100 menentukan nilai tempat bilangan sampai dengan ratusan ribu mengurutkan dan menyusun bilangan dari terkecil atau terbesar melakukan perkalian dengan cara susun melakukan pembagian tanpa sisa secara susun menentukan hasil bagi dan sisa suatu pembagian melakukan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian (termasuk dengan sisa) menggunakan sifat-sifat operasi hitung untuk melakukan perhitungan (mental) secara efisien menentukan aturan 	Operasi hitung bilangan	<ul style="list-style-type: none"> Menentukan hasil perkalian dan pembagian sampai seratus Menyebutkan nilai tempat suatu bilangan Membandingkan dua bilangan atau lebih Menghitung perkalian dua bilangan Menghitung hasil pembagian Menghitung hasil pembagian dan sisa Menghitung hasil operasi hitung bilangan Menghitung secara efisien Memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan operasi hitung 	Pertanyaan lisan Tugas Individu Tugas kelompok Quis	Pertanyaan lisan di kelas Uraian Uraian Isian singkat	- Lampiran Lampiran Lampiran		Buku Pegangan. Lembar Kerja Siswa,

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Pengalaman Belajar	Penilaian			Alokasi Waktu (menit)	Sumber/Bahan/Alat
				Jenis Tagihan	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
	operasi campuran dan menggunakannya dalam pemecahan soal.			Ulangan Harian I	Isian singkat Dan uraian	Lampiran		

Untuk menilai silabus diperlukan rambu-rambu penilaian. Berikut contoh format penilaian silabus.

Contoh:

RUBRIK PENILAIAN KEMAMPUAN MENYUSUN SILABUS

No	Aspek Penilaian	Deskriptor	Skor
1.	Ketepatan Kompetensi dan Indikator	<ul style="list-style-type: none"> Kompetensi dasar sesuai dengan kurikulum (tidak ada kompetensi dasar yang tertinggal) Indikator minimal dalam kurikulum sudah tercakup dalam silabus 	
2.	Pengurutan dan Pengaturan Penyajian Kompetensi	<ul style="list-style-type: none"> Kompetensi diurutkan secara logis (sesuai dengan karakteristik bidang studi) Kompetensi dipadukan secara integratif sehingga lebih bermakna dan efisien 	
3.	Keakuratan dan pengembangan materi	<ul style="list-style-type: none"> Materi yang disajikan sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator dalam kurikulum Materi yang disajikan akurat (benar secara teoritis) Materi pokok dijabarkan/dikembangkan dari indikator secara memadai Materi dikaitkan dan divariasikan dalam berbagai konteks kehidupan siswa 	
4.	Pengalaman Belajar	<ul style="list-style-type: none"> Pengalaman belajar mencerminkan keaktifan siswa (berfokus pada siswa) Pengalaman belajar memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan siswa lain Pengalaman belajar berkaitan dengan kehidupan nyata (masyarakat sekitar/lingkungan sekitar) Pengalaman belajar sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator dalam kurikulum 	
	Penilaian	<ul style="list-style-type: none"> Alat penilaian sesuai dan mencakup seluruh indikator Wujud alat penilaian jelas dan sesuai dengan indikator Kriteria yang telah ditetapkan jelas dan sesuai dengan 	

		indikator dalam kurikulum	
		<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian mencakup aspek afektif yang berkaitan dengan kompetensi 	
	Alokasi Waktu	<ul style="list-style-type: none"> • Alokasi waktu sesuai dengan cakupan kompetensi dan alokasi yang tersedia di sekolah • Alokasi waktu terdistribusikan secara memadai pada seluruh kompetensi 	

Setiap deskriptor muncul mendapat skor 2. Deskriptor yang tidak muncul diberi skor 0. Skor maksimal $18 \times 2 = 36$. Jadi, penghitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{36} \times 100$$

Yang tidak boleh dilewatkan dalam pembuatan silabus adalah perencanaan penilaian atau dinamakan pengembangan sistem penilaian. Hal ini dimaksudkan untuk mencegah kekeliruan dalam melihat keberhasilan kompetensi dasar. Ada tiga hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan pembelajaran, yaitu: materi yang akan diajarkan, cara mengajarkan, serta cara mengetahui keberlangsungan proses pembelajaran dan keberhasilan siswa menguasainya

Materi dan cara pembelajaran diwujudkan dalam silabus, sedangkan cara mengetahui keberlangsungan dan keberhasilan proses pembelajaran diwujudkan dalam bentuk sistem penilaian. Namun, yang tidak kalah penting adalah target yang ingin dicapai dari suatu pembelajaran. Penilaian menjadi tidak jelas arahnya jika apa yang diinginkan tidak terumuskan dengan jelas.

Contoh format pengembangan sistem penilaian adalah sebagai berikut:

Sekolah :
Mata Pelajaran :
Kelas/Semester :
Standar Kompetensi :

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Penilaian		
			Jenis tagihan	Bentuk instrumen	Contoh instrumen

Dapat juga silabus diintegrasikan langsung dengan sistem pengembangan penilaian. Contoh formatnya adalah sebagai berikut.

Sekolah :
 Mata Pelajaran :
 Kelas/Semester :
 Standar Kompetensi :

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Pengalaman belajar	Waktu	Sumber belajar	Penilaian		
						Jenis tagihan	Bentuk instrumen	Contoh instrumen

Ada kekhususan format dalam pelajaran Bahasa Indonesia, karena dalam pelajaran ini pembelajaran disampaikan melalui tema. Contoh:

PEMETAAN KOMPETENSI DASAR

Jenjang :
 Mata pelajaran :
 Kelas/Semester :

UNIT	TEMA	KEMAMPUAN BERBAHASA					KEMAM- PUAN BERSAS- TRA
		MENDENGARKAN	BERBICARA	MEMBACA	MENULIS	KEBAHASAAN	
1							
2							
3							
4							
.....							

Keterangan:

- Pemetaan Kompetensi Dasar merupakan pengelompokan Kompetensi Dasar ke dalam unit-unit pembelajaran.

- Semua kompetensi harus dijabarkan ke dalam unit, termasuk lampiran Kompetensi Dasar Kebahasaan. Penambahan kompetensi dasar dapat dilakukan sebagai bahan pengayaan.
- Dalam sebuah unit sebaiknya terdapat keempat subaspek kemampuan berbahasa (termasuk kebahasaan) dan minimal satu subaspek kemampuan bersastra.
- Dalam menyusun unit pembelajaran harus memperhatikan keterpaduan antar aspek dan subaspek (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, kebahasaan) dalam pembelajaran bahasa.

Pemetaan kompetensi dasar dilakukan dengan cara berikut.

- a. Tulis sesuai dengan jenjang sekolah (SD, MI, SMP, MTs, SMA, MA, SMK, atau MAK) dan nama mata pelajaran serta kelas dan semester.
- b. Tulis nomor unit pembelajaran (1 dan seterusnya). Tidak ada ketentuan jumlah unit dalam satu semester, namun diperkirakan 5 s.d 8 unit. Batasan jumlah unit adalah terjabarkannya semua kompetensi dasar ke dalam unit-unit pembelajaran.
- c. Isi dengan tema. Tema dipilih/ditentukan oleh penyusun. Pemilihan tema memperhatikan urutan dari dekat ke jauh, sederhana ke kompleks, konkret ke abstrak; aktual dan faktual; dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi daerah serta minat dan pengalaman siswa. Jika mengalami kesulitan dalam memilih tema, penyusun dapat berpedoman pada lampiran tema pada Kurikulum 1994.
- d. Buka Aspek *Kemampuan Berbahasa* pada kelas dan semester yang sesuai.
- e. Pilihlah *Kompetensi Dasar* pada subaspek *Mendengarkan* yang akan disajikan pada setiap unit. Sebuah kompetensi dasar dapat digunakan beberapa kali (lebih dari sekali) dalam unit yang berbeda. Dengan catatan, antara unit yang satu dengan yang lainnya harus terdapat perbedaan hasil belajar atau indikator (akan terlihat nantinya dalam silabus).
- f. Lanjutkan memilih kompetensi dasar pada subaspek berbicara, membaca, menulis, dan kebahasaan. Kebahasaan berpedoman pada Lampiran Kompetensi dasar Kebahasaan. Lanjutkan dengan Aspek Kemampuan Bersastra. Untuk aspek ini cukup 1 atau 2 subaspek/kompetensi dasar dalam satu unit.

SILABUS

Jenjang :
 Mata Pelajaran :
 Kelas/Semester :
 Unit Ke :
 Tema :

ASPEK	SUB ASPK.	STND. KOMP.	KOMP. DSR.	INDIKATOR	MTERI POKOK	PENG. BEL.	ALOK. WKT.	ALAT/SUM. BEL.	PENILAIAN
KEMAMPUAN BERBAHASA									
KEMAMPUAN BERSASTRA									
KEMAMPUAN KEBAHASAAN									

Keterangan:

- 1) Silabus disusun perunit pembelajaran. Satu unit pembelajaran terdiri atas subaspek-subaspek dari kemampuan berbahasa dan bersastra. Dalam satu unit sebaiknya terdapat keempat subaspek kemampuan berbahasa (termasuk kebahasaan) dan minimal satu subaspek kemampuan bersastra.
- 2) Tidak ada ketentuan jumlah unit dalam satu semester, namun diperkirakan 5 s.d 8 unit. Batasannya adalah terjabarkan semua kompetensi dasar, Hasil Belajar, dan Indikator ke dalam unit-unit pembelajaran.
- 3) Semua kompetensi dasar, hasil belajar, dan Indikator harus dijabarkan ke unit-unit pembelajaran, termasuk Kompetensi Dasar Kebahasaan. Penambahan Kompetensi Dasar dapat dilakukan sebagai bahan pengayaan.
- 4) Sebuah unit/silabus harus memperhatikan keterpaduan antarsubaspek dalam pembelajaran bahasa, termasuk kebahasaan dan kemampuan bersastra (akan terlihat dalam menyusun *Pengalaman Belajar*).
- 5) Sebuah kompetensi dasar dapat digunakan beberapa kali (lebih dari sekali) dalam unit yang berbeda apabila diperlukan. Dengan catatan, antara unit yang satu dengan yang lainnya harus terdapat perbedaan hasil belajar atau indikator.
- 6) Tema ditentukan sendiri oleh penyusun. Jika mengalami kesulitan, penyusun dapat berpedoman pada lampiran tema dalam Kurikulum 1994.
- 7) Urutan pengambilan aspek dan subaspek sebaiknya bervariasi antara unit satu dengan yang lainnya. Umpamanya, unit ke-1 dimulai dari aspek kemampuan berbahasa →

subaspek berbicara, kemudian subaspek membaca, dst, kemudian dilanjutkan dengan aspek kemampuan bersastra. Subaspek pertama yang disajikan antara unit satu dengan yang lainnyapun sebaiknya berbeda atau bervariasi.

- 8) Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Hasil belajar, Indikator, dan Materi Pokok sesuai dengan yang tertera dalam dokumen Kurikulum Berbasis Kompetensi. Tugas penyusun adalah mengembangkan *Pengalaman Belajar*, menentukan *Alokasi Waktu, Alat dan Sumber Belajar*, serta menentukan bentuk *Penilaian* yang akan digunakan.
- 9) *Pengalaman Belajar* merupakan uraian kegiatan belajar mengajar_ dibuat secara rinci (awal, inti, dan penutup) apabila silabus tersebut difungsikan sekaligus sebagai desain pembelajaran_ untuk mencapai *Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Hasil Belajar*, dan *Indikator* yang sudah ditetapkan/dipilih. Dalam menyusun *Pengalaman Belajar* ini penyusun harus memperhatikan prinsip keterpaduan dalam pembelajaran bahasa, yaitu antasubaspek (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, kebahasaan) yang dipayungi oleh sebuah tema.
- 10) Pada kolom *Penilaian* perlu dijelaskan secara rinci tentang pengetahuan dan kemampuan yang akan dinilai dan bentuk penilaiannya. Penilaian dapat dilakukan dalam bentuk pengumpulan hasil kerja siswa (fortofolio), hasil karya (produk), penugasan (proyek), kinerja (performance), atau tes tertulis (*paper and pencil*).

Variasi lain model format silabus adalah menempatkan aspek, subaspek, dan standar kompetensi ditempatkan di bagian identitas. Model format silabus yang dimaksud sebagai berikut.

SILABUS

Jenjang :
 Mata Pelajaran :
 Kelas/Semester :
 Unit Ke :
 Tema :
 Aspek/Subaspek : Kemampuan Berbahasa, Kemampuan Kebahasaan, Kemampuan Bersastra
 Subaspek : Menyimak, Berbicara, Membaca, Menulis, Kalimat, Menyimak, Berbicara
 Standar Kompetensi : 1.....
 2.....
 3.....
 4.....
 5.....

KOMP. DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK	PENGALAMAN BELAJAR	ALOK. WKT.	ALAT/SUMBEL	PENILAIAN

Latihan

Ambil salah satu standar kompetensi kurikulum (mata pelajaran) yang Anda sukai. Buatlah indikatornya, tetapkan pengalaman belajarnya, dan juga penilaiannya!

RANGKUMAN

Langkah-langkah pengembangan silabus adalah: (1) mengisi kolom identifikasi, (2) mengkaji dan menentukan standar kompetensi, (3) mengkaji dan menentukan kompetensi dasar, (4) mengidentifikasi materi pokok, (5) mengembangkan pengalaman belajar, (6) merumuskan indikator, (7) menentukan jenis penilaian, (8) menentukan alokasi waktu, (9) menentukan sumber belajar.

Untuk keperluan pembuatan silabus, sebenarnya harus melalui tahapan sebelumnya. Tahapan tersebut adalah: memetakan kompetensi, membuat pekan efektif, program tahunan (prota), dan program semester (promes), dan silabus.

Tes Formatif 3

Ambil salah satu standar kompetensi dari kurikulum (mata pelajaran yang Anda sukai). Buatlah silabusnya. Hasil latihan dibawa waktu perkuliahan tatap muka atau dikirim ke dosen pembina. Untuk mengetahui kualitas silabus Anda silakan Anda mengoreksi sendiri dengan acuan penilaian silabus di atas.

Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah mengerjakan Tes Formatif 3, bandingkanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban yang terdapat pada akhir unit ini. Apabila jawaban yang benar minimal 80%, maka Anda dinyatakan berhasil dengan baik. Anda dapat melanjutkan untuk mempelajari unit selanjutnya. Sebaliknya, bila tingkat penguasaan Anda kurang dari 80%, silakan pelajari kembali uraian yang terdapat dalam subunit sebelumnya, khususnya pada bagian yang belum Anda kuasai.

Kunci Jawaban Tes Formatif

Tes Formatif 1

1. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.
2. Silabus bermanfaat sebagai pedoman pengembangan pembelajaran lebih lanjut, mulai dari perencanaan, pengelolaan kegiatan pembelajaran, hingga pengembangan penilaian.
3. Prinsip pengembangan silabus adalah: ilmiah, relevan, sistematis, konsisten, memadai, aktual dan kontekstual, fleksibel, menyeluruh.

Tes Formatif 2

1. Komponen silabus adalah: (1) Identifikasi, (2) Standar Kompetensi, (3) Kompetensi Dasar, (4) Materi Pokok, (5) Pengalaman Belajar, (6) Indikator, (7) Penilaian, (8) Alokasi Waktu, (9) Sumber/Bahan/Alat
2. Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Indikator harus dibuat oleh guru, karena di kurikulum belum disiapkan.
3. Standar kompetensi dan kompetensi dasar sudah ada dalam kurikulum. Tetapi, keduanya tetap harus ditulis dalam silabus agar guru ingat sejauh mana kemampuan minimal kurikulum itu dapat dicapai.
4. Pengalaman belajar adalah kegiatan belajar yang dirancang untuk melibatkan proses mental dan fisik siswa melalui interaksi antarpeserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi. Contohnya: siswa mengamati pertumbuhan tanaman.

Daftar Pustaka

- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta:Dirjen Dikdasmen.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Suatu Panduan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah
- Peraturan Menteri Pendidikan nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2006 tentang Standar Pelaksanaan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi dan Peraturan Menteri Pendidikan nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah
- Presiden Republik Indonesia. 2005. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta:Badan Standarisasi Nasional Pendidikan .

Glosarium

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP): suatu lembaga independen untuk mengawasi pemenuhan standar nasional pendidikan dan penjaminan mutu pendidikan nasional

Garis-Garis Besar Pembelajaran (GBPP): sepadan dengan silabus saat ini yang memuat TIU, TIK, Pokok Bahasan, Sub Pokok Bahasan, estimasi waktu, dan sumber pustaka, dan sudah ada pada kurikulum.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP): pengembangan kurikulum tingkat sekolah sebagai salah satu perwujudan desentralisasi dalam bidang kurikulum

Program tahunan (Prota): rancangan kegiatan belajar mengajar secara garis besar yang dibuat dalam jangka waktu satu tahun dengan memperhatikan analisis kurikulum beserta perhitungan pekan efektif.

Program semester (Promes): rancangan kegiatan belajar mengajar secara garis besar yang dibuat dalam jangka waktu satu semester dengan memperhatikan program tahunan dan alokasi waktu tiap minggu.